



Analisis Penerapan Kesantunan Berbahasa Dalam Podcast Deddy Corbuzier “GUS MIFTAH MARAH !INI JELAS HINA NABI MUHAMMAD !ANW ROHINGNYA BAGAIMANA GUS!?”

Shifa Aulia Putri

Pendidikan Bahasa dan Sastra, fakultas Pendidikan Bahasa, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

Email: shifaauliaputri60@gmail.com

Abstract : *Talking or chatting is an activity that humans do in their daily lives. In a conversation or discussion, everyone should apply polite language. Language politeness also has different applications, such as for interlocutors who are younger than us, older and on the same level as us. Apart from looking at age, language politeness is also usually related to a person's rank so that its application varies. So the aim is to analyze the politeness of language contained in Deddy Corbuzier's podcast entitled "Gus Miftah is Angry! This clearly insults the Prophet Muhammad! ANW How about the Rohingya Gus!?". The method used in this analysis is the literature study method. The theory used in this analysis uses pragmatic theory. Based on the results that have been obtained, the politeness of the language used in this content, in my opinion, is actually used more dominantly by Gus Miftah, starting from speaking words, conveying opinions, and making analogies with something he wants to convey. In this analysis the author found that the implication contained in it is that politeness in language is very important to use in everyday conversations, apart from minimizing misunderstandings that arise due to not paying attention to politeness in language, but politeness in language can also give the impression and assessment of other people regarding etiquette. and our politeness.*

Keywords : *Discussion, Politeness, Analysis.*

Abstrak : Berbicang atau mengobrol merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam perbincangan atau sebuah diskusi hendaknya setiap orang menerapkan kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa pula berbeda penerapannya, seperti untuk lawan bicara yang mempunyai umur lebih muda dari kita, lebih tua serta sejajar dengan kita. Selain dilihat dari segi umur, kesantunan berbahasa juga biasanya dihubungkan dengan pangkat seseorang sehingga penerapannya pun berbeda-beda. Maka tujuan dari adalah untuk mengurai kesantunan berbahasa yang terdapat dalam podcast Deddy Corbuzier yang berjudul “Gus Miftah Marah! Ini jelas menghina Nabi Muhammad!ANW Rohingnya Bagaimana Gus!?”. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode studi pustaka. Teori yang digunakan dalam analisis ini menggunakan teori pragmatik. Berdasarkan hasil yang telah didapat kesantunan bahasa yang digunakan dalam konten ini sebenarnya menurut penulis lebih dominan digunakan oleh Gus Miftah mulai dari penuturan kata, penyampaian pendapat, serta penganalogian sesuatu yang hendak disampaikan. Dalam analisis ini penulis menemukan bahwa implikasi yang terdapat di dalamnya adalah bahwa kesantunan berbahasa sangat penting digunakan dalam percakapan sehari-hari, selain untuk meminimalisir kesalahpahaman yang ditimbulkan akibat kurang memerhatikannya kesantunan dalam berbahasa, namun kesantunan berbahasa juga dapat memberikan kesan dan penilaian orang lain terhadap adab dan kesopanan kita.

Kata Kunci : Diskusi, Kesantunan Berbahasa, Analisis.

PENDAHULUAN

Berbincang atau mengobrol adalah sesuatu yang dilakukan oleh setiap manusia setiap harinya. Di dalam suatu obrolan penutur dan lawan tutur kerap kali saling bertukar pendapat satu sama lainnya. Proses bertukar pendapat ini dapat disebut juga sebagai diskusi. Diskusi adalah bagian penting dalam memproses suatu informasi dan mengolahnya. Diskusi adalah metode yang penting digunakan di setiap jenis ilmu. Orang yang berdiskusi biasanya akan berkumpul baik secara formal maupun informal untuk mendiskusikan ide, memecahkan masalah, atau memberikan komentar (Sendari, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, maka

pengaruh kesantunan berbahasa dalam komunikasi sehari-hari sangat penting mengingat kepada kesantunan dan makna dari apa yang ingin disampaikan, sehingga penggunaannya pun sangat penting diterapkan agar dapat penutur dan lawan tuturnya dapat menyempurnakan percakapan diantara keduanya dan meminimalisir kesalahpahaman yang ditimbulkan dari kesalahan penyampaian makna akibat kurang memperhatikan kesantunan berbahasanya.

Topik yang digunakan disini memiliki beberapa ulasan yang bersumber dari komentar dari *podcast* yang digunakan sebagai objek analisis ini. Penulis menemukan ulasan yang dominan membahas mengenai kecintaan mereka terhadap Nabi Muhammad SAW. Ulasan ini muncul karena perbincangan di dalam *podcast* yang membahas penggunaan dan arti nama Muhammad.

Kebaruan yang terdapat pada analisis ini adalah penulis lebih menekankan pada contoh penerapan kesantunan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari, dimana pada analisis-analisis terdahulu topik ini dibahas hanya dalam segi teori secara umum dan contoh penyimpangannya saja. Kebaruan ini penulis gunakan karena meninjau dari cara berbicara atau penggunaan bahasa yang digunakan pada remaja bahkan kebanyakan orang di zaman sekarang yang lebih bebas dan lebih sering menggunakan bahasa yang kurang baik digunakan. Maka kebaruan ini lebih spesifiknya dibuat dengan harapan dapat memotivasi pembaca untuk meminimalisir penggunaan bahasa yang kurang baik untuk menjunjung kesantunan dan lebih jauhnya diharapkan bisa membangun adab yang lebih baik bagi generasi abad 21 terutama dalam cara berbicara sehari-hari.

KAJIAN TEORETIS

Pragmatik

Menurut Charles Morris : 1938 ((B.S, 2022) menyatakan bahwa pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu yang berkenaan dengan semiotika. Morris membagi semiotika menjadi tiga bagian yakni sintaksis, semantik dan pragmatik. Dari sumber yang sama Geoffrey Leech menyatakan bahwa kajian pemakaian bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi secara umum disebut pragmatik umum.

Sunu Setiawan Utama (Utama, 2023) menyatakan bahwa pragmatik sendiri adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji penggunaan bahasa yang keluar dari kaidah struktural namun mengedepankan konteks penggunaannya. Hal itu bisa berkaitan dengan kondisi politik, ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya yang berpengaruh terhadap penggunaan bahasa itu sendiri. Dengan begitu, pragmatik sangat lumrah bila kita temui dalam praktik-praktik komunikasi sehari-hari atau percakapan dari si penutur dan lawan tutur. Maka dari ketiga

pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu yang menjelaskan penggunaan berdasarkan konteks bahasanya.

Kesantunan Berbahasa

Menurut agustini (Prasetia, 2022) menjelaskan bahwa Kesantunan berbahasa merupakan tatacara berperilaku yang disepakati oleh suatu masyarakat sebagai aturan perilaku sosial. Kesantunan tidak hanya dapat dilihat dari sisi penutur saja, tetapi juga harus memperhatikan kesan lawan tutur yang mendengarkan hal yang disampaikan penutur.

Sedangkan menurut Menurut Zamzani (dalam Nurjamily, 2015: 5) dalam (Hamidah, 2017) kesantunan merupakan perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika. Kesantunan berbahasa adalah perilaku yang baik saat menggunakan bahasa, khususnya dalam berkomunikasi. Faktor penentu kesantunan adalah segala hal yang dapat memengaruhi pemakaian bahasa menjadi santun atau tidak santun. Faktor penentu kesantunan dalam bahasa verbal lisan antara lain aspek intonasi (keras lembutnya intonasi ketika seseorang berbicara), aspek nada bicara (berkaitan dengan suasana emosi penutur; nada resmi, nada bercanda, nada mengejek, menyindir, dan sebagainya), faktor pilihan kata, dan faktor susunan kalimat. Sedangkan di dalam komunikasi verbal tulisan, faktor penentu kesantunan adalah pilihan kata yang berkaitan dengan nilai rasa, panjang pendeknya struktur kalimat, ungkapan, gaya bahasa, dan sebagainya.

Dari kedua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa merupakan pemilihan kata saat melakukan pembicaraan dengan memperhatikan kesantunan terhadap lawan bicara.

Jika pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan para peneliti lainnya berisi tentang teori secara umum dan contoh penyimpangan kesantunan berbahasa, maka pada analisis ini adalah penulis lebih menekankan pada contoh penerapan kesantunan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Kebaruan ini penulis gunakan karena meninjau dari cara berbicara atau penggunaan bahasa yang digunakan pada remaja bahkan kebanyakan orang di zaman sekarang yang lebih bebas dan lebih sering menggunakan bahasa yang kurang baik digunakan. Maka kebaruan ini lebih spesifiknya dibuat dengan harapan dapat memotivasi pembaca untuk meminimalisir penggunaan bahasa yang kurang baik untuk menjunjung kesantunan dan lebih jauhnya diharapkan bisa membangun adab yang lebih baik bagi generasi abad 21 terutama dalam cara berbicara sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan populasi dan sampelnya sebanyak dua orang. Teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik simak catat dengan alat dan instrumen analisis data berupa podcast yang dibawakan oleh Deddy Corbuzier yang berjudul "Gus Miftah Marah! Ini Jelas Hina Nabi Muhammad SAW! ANW Rohingya Bagaimana Gus!?". Model penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Pustaka utama yang digunakan dalam analisis ini berjudul "Pragmatik: Peran Maksim dalam Prinsip Kesopanan dan Kehidupan Sehari-hari" yang ditulis oleh Hernawan dan Indra Sukma Wijaya (Hernawan & Wijaya, 2022). Selain itu, literatur pendukung yang lain adalah tulisan karya Dr. Reka Yuda Mahardika, M.Pd yang berjudul *Elaborasi Wacana*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pada menit 0:49 kesantunan berbahasa ditemukan pada penuturan yang disampaikan oleh Gus Miftah, yakni beliau mengucapkan salam kepada Deddy Corbuzier pada bagian pembuka acara yang kemudian salamnya dibalas oleh Deddy Corbuzier. Hal ini termasuk kedalam penerapan kesantunan berbahasa dimana ungkapan salam merupakan sebuah ciri kesantunan seseorang terutama dalam hal berbicara saat membuka pembicaraan,
2. Dalam menit ke 1:45 kesantunan berbahasa ditemukan pada gagasan yang dikemukakan oleh Gus Miftah dimana beliau menyampaikan bahwa "ketika beliau berbeda pendapat dengan orang lain, beliau tidak menyalahinya, namun beliau mencoba menegur melalui cara berpikir lawan bicaranya". Hal ini dianggap sebagai salah satu contoh penerapan kesantunan berbahasa yang jika diambil maknanya yaitu kita tidak dapat memaksakan aoa yang kita pikirkan juga dipikirkan orang lain, namun bagaimana caranya kita dapat menyamakan pendapat melalui cara yang baik tanpa menyinggung satu sama lainnya,
3. Dalam menit ke 2:23 kesantunan berbahasa kembali ditemukan pada analogi pembahasan yang disampaikan oleh Gus Miftah dimana beliau menganalogikan seseorang yang sempat beliau bahasa di kontennya terdahulu mengenai pengucapan Bismillah ketika hendak memakan babi. Jika dianalisis, penggunaan kata "bismillah" dapat disamakan dengan membaca do'a dalam agama islam sedangkan memakan

babi adalah sesuatu yang diharamkan dalam islam. Hal inilah yang menarik pembahasan karena ketidaksiannya dengan penggunaan kesantunan berbahasa,

4. Pada menit 3:48 analisis mengenai kesantunan berbahasa kembali ditemukan pada penayangan sebuah konten didalam podcast Deddy Corbuzier yang mengatakan bahwa dizaman sekarang banyak yang bernama Muhammad yang masuk ke penjara, mabuk hingga berzina. Hal ini juga yang menjadi topik utama perbincangan Gus Miftah dan Deddy Corbuzier karena hal ini sangat menyinggung Gus Miftah. Beliau mengemukakan bahwa hal yang disampaikan dicuplikan konten tadi merupakan sebuah penghinaan terhadap Nabi Muhammad S.A.W. Hal ini bertentangan dengan penggunaan kesantunan berbahasa karena dianggap sebagai suatu pengejekan terhadap Nabi Muahmmad S.A.W mengingat bahwa nama Muhammad merupakan inspirasi dan harapan bagi pemilik nama untuk meneladani akhlak mulia Nabi Muhammad S.A.W

Pembahasan

Dari analisis diatas sebenarnya masih banyak kesantunan bahasa yang diterapkan antara gus Miftah dan Deddy Corbuzier baik dalam penuturan kata, menyampaikan pendapat dan cara menganalogikan sesuatu yang ingin disampaikan. Kesantunan bahasa yang digunakan dalam konten ini sebenarnya menurut saya lebih dominan digunakan oleh Gus Miftah mulai dari penuturan kata, penyampaian pendapat, serta penganalogian sesuatu yang hendak disampaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan atas analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari yang sudah jelas tidak terpisahkan dari kegiatan diskusi, dalam prakteknya ternyata kita tidak bisa asal bertutur atau mengatakannya begitu saja. Selain adab ternyata ada juga teori yang harus diperhatikan dalam berbahasa, salah satunya adalah dengan memerhatikan maksimnya. Maksim adalah suatu kaidah kebahasaan yang sangat memerhatikan kesopanan dalam setiap penuturannya. Kesantunan berbahasa pula sangat penting digunakan dalam percakapan sehari-hari, selain untuk meminimalisir kesalahpahaman yang ditimbulkan akibat kurang memerhatikannya kesantunan dalam berbahasa, namun kesantunan berbahasa juga dapat memberikan kesan dan penilaian orang lain terhadap adab dan kesopanan kita.

Adapun aran yang dapat diberikan bagi penulis berikutnya adalah pemahaman lebih mendalam mengenai kesantunan berbahasa dan teori lainnya sehingga analisis ini tidak hanya sampai disini saja. Analisis ini akan lebih baik jika dipaparkan dengan teori dan metode yang lebih luas lagi sehingga pengetahuan yang didapatkan dapat lebih luas pula, selain untuk

penulis juga tentunya bagi pembaca lainnya. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini belum memiliki kematangan pada pemahaman materi secara detail. Maka penulis berharap banyak atas masukan yang membangun untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- B.S, A. W. (2022). Pragmatik dalam Interpretasi Sastra. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hamidah. (2017). Kesantunan berbahasa sebagai upaya meraih komunikasi yang efektif. Arkhais, 3.
- Hernawan, & Wijaya, I. S. (2022, January 1). Pragmatik: Peran maksim dalam prinsip kesopanan dan kehidupan sehari-hari. Retrieved from Yoursay.Id: <https://yoursay.suara.com/ulasan/2022/01/01/095141/pragmatik-peran-maksim-dalam-prinsip-kesopanan-dan-kehidupan-sehari-hari>
- Prasetia, U. (2022). Kesantunan berbahasa. Retrieved from Mahasiswa.ung.
- Utama, S. S. (2023). Mengenal pragmatik lebih dekat dan contoh penerapannya. Kompasiana Beyond Blogging.